

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikategorikan sebagai salah satu negara yang memiliki banyak sumber daya manusia, pasalnya Indonesia merupakan negara dengan penduduk terbanyak nomor 4 didunia. Berdasarkan catatan dari laman worldometer, jumlah penduduk yang ada di dunia ini sudah mencapai 8 miliar dan Indonesia sendiri memiliki 281,156,814 juta jiwa ditahun 2022.¹ Akan tetapi dengan pertumbuhan penduduk yang begitu pesat tidak seiring dengan tersedianya lapangan pekerjaan cukup, sehingga menyebabkan tingkat pengangguran juga cukup banyak. Terlepas dari itu juga, rendahnya kualitas sumber daya manusia yang dimiliki Indonesia belum mampu meningkatkan kualitas tenaga kerja yang baik.

Dilansir dari laman dataindonesia.id, Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa jumlah pengangguran di Indonesia pada Agustus tahun 2022 mencapai 8,42 juta jiwa. Jumlah ini mengalami kenaikan dibandingkan dengan jumlah pada Februari tahun 2022 dengan 8.40 juta jiwa. Dari data yang dilaporkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tersebut, laki-laki memiliki tingkat pengangguran sebesar 5.93% lebih tinggi dari pada perempuan yang tercatat

¹ Worldometer, "Current World Population," n.d., <https://www.worldometers.info/world-population/>.

sebesar 5.75%. Selain itu berdasarkan wilayahnya, tingkat pengangguran di wilayah perkotaan tercatat sebesar 7.74% berbanding jauh dengan yang ada di wilayah pedesaan yang hanya sebesar 3.43% pada Agustus 2022.² Sedangkan dilihat dari sisi pendidikan, Badan Pusat Statistik (BPS) pada Februari 2022 melaporkan bahwa tingkat pengangguran di dominasi oleh tamatan siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) sebesar 10.83% dibanding dengan tamatan pendidikan lainnya seperti SMA dengan 8.35%, Diploma dengan 6.09%, Universitas dengan 6.17%.³ Hal ini membuktikan, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa banyaknya tingkat pengangguran yang di dominasi oleh tamatan siswa menengah kejuruan belum siap untuk bekerja.

Melihat tingkat pengangguran yang cukup banyak di Indonesia, pemerintah berharap melalui pendidikan sekolah menengah kejuruan (SMK) dapat menghasilkan individu yang berkompeten dalam bidang mereka masing-masing, serta membuat mereka siap terjun dalam dunia pekerjaan dan menghasilkan bahkan membuka lapangan pekerjaan. Upaya pemerintah dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang relevan serta berkompeten yang seiring dengan kebutuhan dalam dunia pekerjaan, sekolah menengah kejuruan merupakan salah satu sarana untuk memperoleh program pendidikan

² Sarnita Sadya, "Tingkat Pengangguran Indonesia Capai 5.86% Pada Agustus 2022," n.d., <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/tingkat-pengangguran-indonesia-capai-586-pada-agustus-2022>.

³ Badan Pusat Statistik, "Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2022," *Badan Pusat Statistik*, no. 36 (2022): 1, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/05/09/1915/februari-2022--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-83-persen.html>.

sekaligus pelatihan bagi siswa. Sebagai sebuah penggerak pendidikan yang diharapkan menghasilkan tamatan yang kompeten dalam bidangnya masing-masing, sekolah menengah kejuruan mampu untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang dalam dunia pekerjaan. Sehingga tamatan dari sekolah menengah kejuruan dapat memberikan atau menyediakan tenaga kerja yang relevan.

Siswa sekolah menengah kejuruan diharapkan mampu menjadi penopang sumber daya manusia yang memiliki skill atau keterampilan sesuai dalam bidang mereka masing-masing sehingga dapat bersaing dalam dunia pekerjaan. Tetapi fakta dilapangan yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti terhadap beberapa siswa kelas 12 SMK NU Tulungagung pada tanggal 23 Mei 2023, menemukan bahwa belum semua siswa siap masuk ke dalam dunia kerja yang sesuai dengan keahlian dan keterampilan mereka dikarenakan terdapat kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki para siswa dengan lapangan kerja yang tersedia serta standar keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang membuat jumlah pengangguran di SMK di Indonesia. Individu atau siswa yang telah siap untuk bekerja bisa dilihat dari bagaimana mereka menguasai hal-hal yang diperlukan dalam bidangnya. Hal yang mempengaruhi terbentuknya kemauan hingga menjadi tekad bulat untuk bekerja salah satunya dengan percaya diri atas kemampuan yang telah dimiliki setelah lulus dari bangku sekolah menengah kejuruan.

Banyaknya tingkat pengangguran yang di dominasi oleh siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) menjadi sebuah fenomena yang harus mendapat

perhatian agar dapat menurunkan angka pengangguran di Indonesia. Dimulai mencari akar permasalahan dari apa yang menyebabkan siswa menengah kejuruan yang menjadi salah satu penyumbang angka pengangguran terbanyak yang seharusnya target dari tamatan SMK mempunyai kepercayaan diri dalam memasuki dunia pekerjaan.

Memasuki dunia kerja, keercayaan diri siswa dapat muncul baik dari segi internal maupun eksternal. Pada umumnya, secara eksternal jika siswa memiliki bekal pengetahuan sehingga dapat mengetahui potensi dan kemampuannya yang menopang kepercayaan diri siswa. Tetapi secara internal siswa cenderung ditekankan dalam kematangan dari segi emosional. Sehingga kepercayaan diri yang telah dimiliki oleh siswa dapat mendorong kesiapan dalam memasuki dunia pekerjaan. Sebenarnya banyak hal yang mempengaruhi kesiapan kerja, mulai dari ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan mental atau psikologis siswa. Beberapa faktor tersebut yang membuat kesiapan kerja siswa kurang terpenuhi akan tetapi tinggi atau rendahnya kesiapan kerja yang dimiliki siswa itu kembali lagi tergantung siswa itu sendiri. Hal-hal yang berasal dari luar itu bersifat pendukung, akan tetapi juga harus diperhatikan.⁴

Siswa SMK merupakan individu yang memasuki fase remaja kisaran umur 16-19 tahun dan mulai memasuki masa krisis dengan pemikiran yang masih labil serta mudah terpengaruh dan emosional. Karena pada umur tersebut, seseorang belum dapat dikatakan dewasa namun juga bukan lagi

⁴ Tira Fatma Krisnamurti, "Mempengaruhi, Faktor-Faktor Yang Kerja, Kesiapan Siswa SMK," *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi* 6, no. 1 (2017): 65–76.

dianggap anak-anak, hal ini juga yang membuat tamatan SMK menjadi belum sepenuhnya siap bekerja. Pemikirannya yang masih mudah terpengaruh, membuat seorang remaja belum bisa berfikir matang dan belum merasa yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya.⁵

Dengan kondisi yang labil dan kondisi emosional yang belum stabil dimasa remaja, lingkungan sosial juga berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Untuk itu seorang remaja yang sedang berkembang membutuhkan dukungan yang positif dari orang-orang di sekitarnya. Remaja membutuhkan dukungan dari orang lain saat dia memasuki masa krisis. Masa krisis remaja ditandai dengan ketidaksesuaian antara perkembangan pola pikir dengan usianya. Untuk dapat mengatasi masa krisis ini remaja membutuhkan pengertian dan bantuan dari orang-orang di sekitarnya baik secara langsung maupun tidak langsung.⁶

Dorongan atau dukungan dari orang-orang disekitar atau dukungan sosial sangat membantu dan berperan dalam masa perkembangan seorang remaja. Hal ini juga termasuk dalam hal mempersiapkan seorang remaja untuk bekerja. Setiap krisis berfokus kepada aspek tertentu kepribadiannya dan masing-masing melibatkan hubungan individu dengan orang lain. Sehingga dapat diartikan bahwa dukungan ini dapat berasal dari mana saja, seperti ketika di rumah membutuhkan dukungan keluarga, ketika di sekolah membutuhkan

⁵ Amita Diananda, "Psikologi Remaja Dan Permasalahannya," *Journal ISTIGHNA* 1, no. 1 (2019): 116–33, <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>.

⁶ Ibid.

dukungan dari guru begitu juga di lingkungan bermainnya, seorang remaja membutuhkan dukungan dari teman sebayanya.⁷

Dukungan sosial yang diberikan kepada remaja sangat penting untuk kesehatan mental dan emosional mereka. Dukungan sosial dapat datang dari berbagai sumber, termasuk keluarga, teman sebaya, guru, dan organisasi masyarakat. Dukungan sosial dapat membantu remaja mengatasi stres, meningkatkan rasa percaya diri, dan memperbaiki keterampilan sosial mereka. Penting untuk memastikan bahwa remaja memiliki akses ke dukungan sosial yang memadai dan berkualitas selama masa tumbuh kembang mereka. Dukungan sosial dapat memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja remaja.

Dukungan sosial dari keluarga, teman sebaya, dan mentor dapat membantu remaja dalam membangun kepercayaan diri, keterampilan sosial, dan pengetahuan tentang dunia kerja. Dukungan sosial juga dapat membantu remaja mengatasi stres dan tekanan yang terkait dengan persiapan karir dan membantu mereka untuk mempersempit pilihan karir yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa remaja memiliki akses ke dukungan sosial yang memadai dan berkualitas selama persiapan karir mereka agar terbentuknya kesiapan kerja yang matang.

Kesiapan kerja merupakan kondisi dimana seorang individu memiliki atau menunjukkan keserasian baik dari kematangan fisik, mental, serta kemauan

⁷ Mas Ian Rif'ati et al., "Konsep Dukungan Sosial Dalam Keluarga," *Jurnal Penelitian: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya.*, 2018, 118–212.

melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan yang sedang dihadapi. Artinya kesiapan kerja dapat dilihat sebagai suatu proses dan tujuan yang melibatkan pengembangan kerja siswa yang berhubungan dengan sikap nilai pengetahuan dan keterampilan. Hal ini memungkinkan siswa untuk menjadi semakin sadar dan yakin akan peran dan tanggung jawab mereka.⁸

Berdasarkan permasalahan diatas sesuai dengan kasus yang ditemukan oleh peneliti melalui beberapa siswa di SMK NU Tulungagung. Hasil wawancara pada tanggal 5 September 2023 dengan guru BK SMK NU Tulungagung mendapatkan bahwa siswanya belum cukup banyak memiliki pengetahuan tentang dunia pekerjaan, serta keterampilan yang dimiliki belum begitu baik untuk masuk dalam dunia pekerjaan, belum mampu berkomunikasi dengan baik, kurangnya kemampuan adaptasi di lingkungan pekerjaan, kurangnya motivasi atau keyakinan siswa dalam masuk dunia kerja, serta terkadang tidak bisa menjaga diri mereka sendiri saat melakukan kegiatan atau pekerjaan. Beberapa hal tersebut yang belum dimiliki oleh para siswa, sehingga faktor pendorong siswa untuk bekerja karena ada dorongan dari teman, keluarga, dan lingkungan sekitar.

Individu kadang dihadapkan dengan permasalahan yang menghambat dalam pemilihan karirnya, seperti halnya kurangnya dukungan sosial. Individu khususnya yang masih duduk dibangku sekolah menengah kejuruan, belum seutuhnya mencapai titik perkembangan karir mereka. Dimana pada dasarnya

⁸ Mohamad Muspawi and Ayu Lestari, "Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja," *Jurnal Literasiologi* 4, no. 1 (2020): 111–17, <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.138>.

siswa menengah kejuruan, setelah mereka lulus diharapkan dapat bersaing dalam dunia pekerjaan. Harapan yang dimana mereka sudah bisa menentukan masa depan karirnya, akan tetapi sebaliknya ada beberapa yang masih ragu dalam memutuskan pilihan mereka dalam dunia pekerjaan. Hal tersebut dikarenakan realita hidup di masyarakat tidak memberikan kepastian terhadap kepada mereka.

Banyak penelitian telah dilakukan mengenai dukungan sosial dan dampaknya pada kesehatan fisik dan mental individu. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial dapat mengurangi risiko depresi dan kecemasan, meningkatkan kesehatan jantung, memperpanjang umur, dan meningkatkan kualitas hidup secara umum. Penelitian juga menunjukkan bahwa dukungan sosial dapat membantu individu mengatasi stres, termasuk stres yang terkait dengan perubahan hidup. Dukungan sosial memiliki pengaruh yang positif pada prestasi akademik, kesiapan karir, dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru. Dukungan sosial dari keluarga, teman sebaya, dan mentor juga dapat membantu individu untuk menemukan sumber daya dan peluang yang tersembunyi dalam lingkungan mereka.⁹

Salah satu penelitian yang lebih dulu mengkaji mengenai hubungan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja siswa SMK mendapatkan hasil dimana terdapat hubungan antara dua variabel tersebut. Penelitian tersebut

⁹ N Nugraha, A. F., & Marlina, "Dukungan Sosial Dan Keterampilan Sosial Sebagai Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Mahasiswa," *Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 2017.

mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja, akan tetapi dari hasil tersebut masih terdapat variabel-variabel lain yang juga mempengaruhi kesiapan kerja selain variabel dukungan sosial seperti dari dalam diri yaitu kecerdasan, kecakapan, bakat, dan keterampilan, kemampuan, minat, cita-cita, dan tujuan dalam bekerja. Sedangkan dari luar diri meliputi lingkungannya dilingkup pekerjaannya.¹⁰

Berdasarkan fenomena yang telah peneliti uraikan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dukungan sosial pada siswa kelas 12 dengan menganalisis dampak dukungan sosial yang diperoleh terhadap kesiapan kerjanya. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas 12 SMK NU Tulungagung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka telah dirumuskan masalah penelitian yaitu: Adakah hubungan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja dalam menghadapi dunia karir siswa sekolah menengah kejuruan?

¹⁰ Anita Setyo Utami, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kesiapan Kerja Siswa SMK,” *Naskah Publikasi*, 2016, 1–15.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja dalam menghadapi dunia karir siswa sekolah menengah kejuruan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi seorang konselor, psikolog, ataupun seseorang yang ahli dalam bidang ini khususnya bidang bimbingan dan konseling, jika menghadapi kasus seperti yang ada pada penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

- a. Bagi pihak sekolah, berguna sebagai literatur atau bahan bacaan mengenai kondisi mental siswa dalam menghadapi dunia kerja.
- b. Bagi guru, berguna sebagai literatur dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran bagi siswa.
- c. Bagi siswa, berguna sebagai bahan bacaan yang dapat memotivasi untuk senantiasa mengembangkan dan meningkatkan kompetensi diri yang harus dimiliki sebagai bekal berkompetisi di dunia kerja.

- d. Bagi masyarakat, berguna sebagai bahan bacaan tambahan mengenai dampak kepercayaan diri pada kesiapan kerja sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu memberikan motivasi untuk ikut serta dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

E. Hipotesis Penelitian

1. H_0 : tidak ada hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja siswa kelas 12 SMK NU Tulungagung
2. H_1 : terdapat hubungan negative yang signifikan antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja siswa kelas 12 SMK NU Tulungagung

F. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki beberapa batasan, adapun batasan-batasan tersebut yaitu:

1. Penelitian ini hanya berfokus untuk mengkaji mengenai hubungan dari dukungan sosial terhadap kesiapan kerja siswa kelas 12.
2. Subyek penelitian merupakan kelas 12 SMK NU Tulungagung.